



JUNU

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Untukmu Nusantara

p-ISSN xxx | e-ISSN [3064-0156](#)

Volume 3, No. 2, Agustus 2026 Hal. 41-47

<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess>



Pendampingan Pengelolaan Sampah Organik melalui Program Komposter dan Penghijauan sebagai Media Edukasi Lingkungan di SDN 2 Durajaya

Ian Romdoni¹, Endang Yuda Nuryenda², Roheni³, Vicky Lestari⁴, Devi Haryadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

(Email penulis korespondensi ianromdoni@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan sampah organik masih menjadi tantangan lingkungan yang memerlukan solusi berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat. Sampah organik yang berasal dari aktivitas sekolah dan lingkungan sekitar memiliki potensi untuk dimanfaatkan melalui proses pengomposan, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menyebabkan pengelolaannya belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan pengelolaan sampah organik melalui program komposter dan penghijauan sebagai upaya edukasi lingkungan di SD Negeri 2 Durajaya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan identifikasi masalah, sosialisasi, praktik pembuatan komposter, kegiatan penghijauan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta partisipasi warga sekolah dalam pemilahan dan pengolahan sampah organik. Program komposter sederhana berhasil diterapkan sebagai media pengelolaan sampah, sedangkan kompos yang dihasilkan dimanfaatkan untuk mendukung penghijauan lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan melalui keterlibatan aktif guru dan siswa. Program pendampingan ini dapat menjadi alternatif edukasi lingkungan berbasis sekolah yang berkelanjutan.

Kata kunci: sampah organik; komposter; penghijauan; edukasi lingkungan.

Abstract

Organic waste management remains an environmental challenge that requires educational and participatory-based solutions. Organic waste generated from school activities and surrounding environments has the potential to be reused through composting processes. However, limited knowledge and skills in waste management have caused organic waste to remain underutilized. This community service activity aimed to provide assistance in organic waste management through composting and greening programs as an environmental education effort at SD Negeri 2 Durajaya. The activity employed a Participatory Action Research (PAR) approach through several stages, including problem identification, environmental education, composting practices, greening activities, and evaluation. The results showed an improvement in the understanding and participation of school members in sorting and processing organic waste. The simple composting program was successfully implemented as a medium for organic waste management, while the produced compost was utilized to support school greening activities. This activity also encouraged the development of an environmental awareness culture through the active involvement of teachers and students. The assistance program can serve as a sustainable school-based environmental education model.

Keywords: organic waste management; composting; greening; environmental education.

DOI: <https://doi.org/10.52188/junu.v3i2.2323>

©2026 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang masih membutuhkan perhatian, terutama dalam aspek pengelolaan sampah organik yang berasal dari aktivitas rumah tangga, perdagangan, maupun lingkungan sekolah. Sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, dan dedaunan memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali melalui proses pengomposan. Namun, rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pemilahan serta pengolahan sampah menyebabkan sebagian besar sampah organik masih berakhir di tempat pembuangan tanpa pengelolaan lebih lanjut. Padahal, pengolahan sampah organik melalui metode komposting dapat mengurangi volume sampah sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat bagi lingkungan (Mpuangnan et al., 2023).

Desa Durajaya merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah organik, terutama dari aktivitas pasar dan pedagang sekitar desa. Sampah organik yang dihasilkan masih banyak dibuang secara langsung ke tempat pembuangan sampah (TPS) desa sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengurangi kualitas kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi dan pendampingan yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik sebagai sumber daya yang bernilai guna.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini melalui pembelajaran berbasis praktik. SD Negeri 2 Durajaya sebagai mitra pengabdian memiliki potensi untuk menjadi lingkungan pendidikan yang menerapkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Program komposter dan penghijauan menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan karena tidak hanya berorientasi pada pengurangan sampah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Kegiatan pengolahan sampah organik melalui pelatihan komposter di lingkungan sekolah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan (Rokilah et al., 2024).

Pendampingan pengelolaan sampah organik melalui program komposter juga mendukung terciptanya budaya sekolah yang peduli lingkungan. Melalui kegiatan penghijauan, kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai media tanam untuk tanaman hias, tanaman produktif, maupun tanaman peneduh di lingkungan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak ekologis, tetapi juga memperkuat proses edukasi lingkungan melalui keterlibatan aktif warga sekolah. Program pemberdayaan sekolah melalui kolaborasi berbagai pihak diketahui mampu memperkuat praktik pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan (Cahyanti et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan tersebut, guru, siswa, dan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku perubahan dalam membangun budaya peduli lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pengelolaan sampah organik melalui program komposter dan penghijauan sebagai upaya edukasi lingkungan di SD Negeri 2 Durajaya. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepedulian warga sekolah

dalam mengelola sampah organik serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam proses perubahan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan refleksi. Menurut Cornish et al. (2023), PAR merupakan pendekatan penelitian partisipatif yang mengintegrasikan proses tindakan dan refleksi secara kolaboratif untuk menghasilkan perubahan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini sesuai diterapkan dalam kegiatan pengabdian karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran bersama antara pelaksana kegiatan dan mitra.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 2 Durajaya dengan sasaran utama warga sekolah yang terdiri atas guru dan siswa. Pemilihan sekolah sebagai mitra didasarkan pada peran strategis lembaga pendidikan dalam membangun karakter peduli lingkungan sejak dini. Menurut Mulyani et al. (2022), program edukasi lingkungan berbasis sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan peserta didik dalam menjaga kebersihan serta keberlanjutan lingkungan apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan aktivitas nyata.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Identifikasi Masalah dan Persiapan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lingkungan sekolah dan identifikasi kondisi pengelolaan sampah organik di lokasi mitra. Observasi dilakukan untuk mengetahui sumber sampah organik, kebiasaan warga sekolah dalam membuang sampah, serta kesiapan sekolah dalam menerapkan program komposter dan penghijauan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahapan identifikasi masalah dalam kegiatan pengabdian merupakan bagian penting untuk memastikan program yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran. Menurut Rahmadani dan Rahmawati (2021), keterlibatan masyarakat dalam mengenali permasalahan lingkungan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis partisipasi.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan

Tahap berikutnya adalah pemberian edukasi kepada warga sekolah mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik, pemilahan sampah, manfaat kompos, serta keterkaitan pengelolaan sampah dengan pelestarian lingkungan. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan pemberian contoh praktik pengelolaan sampah sederhana.

Edukasi lingkungan melalui kegiatan praktik langsung dinilai lebih efektif dalam membangun pemahaman dan perubahan perilaku karena peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Indah et al. (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah organik sekolah melalui kegiatan pengomposan mampu meningkatkan pemahaman warga sekolah mengenai pengelolaan sampah sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat bagi lingkungan.

3. Tahap Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Komposter

Pendampingan dilakukan melalui praktik pembuatan dan penggunaan komposter sederhana berbasis tong aerob. Warga sekolah diberikan pelatihan mengenai proses pemilahan

sampah organik, teknik memasukkan bahan organik ke dalam komposter, pengaturan kelembaban, serta pemanfaatan hasil kompos. Komposter dipilih karena memiliki teknologi sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Penggunaan komposter sebagai teknologi tepat guna menjadi salah satu strategi efektif dalam mengurangi timbulan sampah organik sekaligus menghasilkan pupuk yang dapat dimanfaatkan kembali. Indrayani et al. (2019) menyatakan bahwa pengolahan limbah organik melalui proses biologis dapat menghasilkan produk yang bernilai guna dan mendukung praktik pertanian maupun penghijauan lingkungan.

4. Tahap Implementasi Program Penghijauan

Kompos yang dihasilkan dari proses pengolahan sampah organik selanjutnya dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan penghijauan lingkungan sekolah. Kegiatan dilakukan melalui penanaman tanaman hias, tanaman produktif, dan tanaman peneduh dengan melibatkan siswa dan guru secara langsung. Integrasi antara pengelolaan sampah dan penghijauan bertujuan membangun hubungan antara konsep pengurangan sampah dengan praktik pelestarian lingkungan.

Menurut Lestari et al. (2019), integrasi pendidikan lingkungan dengan aktivitas nyata di sekolah dapat memperkuat kepedulian peserta didik serta membangun kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan.

5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program melalui observasi terhadap perubahan perilaku, keterlibatan warga sekolah, dan keberlanjutan program. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) peningkatan pemahaman warga sekolah mengenai pengelolaan sampah organik; (2) keterampilan menggunakan komposter; (3) keterlibatan dalam kegiatan penghijauan; dan (4) tumbuhnya budaya peduli lingkungan.

Evaluasi berbasis observasi dan refleksi digunakan karena kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada produk, tetapi juga pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mitra. Menurut Sukmawati et al. (2023), evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu mempertimbangkan aspek perubahan sosial dan keberlanjutan program agar dampak kegiatan dapat terlihat secara lebih komprehensif.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, dan catatan refleksi selama proses pendampingan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi warga sekolah setelah pelaksanaan program.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan sampah organik melalui program komposter dan penghijauan di SD Negeri 2 Durajaya menunjukkan adanya perubahan positif dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi warga sekolah terhadap pengelolaan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi edukasi lingkungan, praktik pembuatan komposter, pengolahan sampah organik, serta pemanfaatan hasil kompos untuk kegiatan penghijauan sekolah.

Pada kondisi awal, pengelolaan sampah organik di lingkungan SD Negeri 2 Durajaya belum dilakukan secara sistematis. Sampah organik yang berasal dari sisa makanan siswa, daun kering, dan aktivitas lingkungan sekolah masih dibuang bersama sampah lainnya tanpa melalui

proses pemilahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah organik sebagai sumber daya yang dapat diolah kembali belum menjadi kebiasaan warga sekolah.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, warga sekolah mulai memahami pentingnya pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Siswa dan guru memperoleh pengetahuan mengenai jenis sampah organik, tahapan proses pengomposan, serta manfaat kompos bagi tanaman. Kegiatan praktik pembuatan komposter sederhana berbasis tong aerob memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengelola sampah organik yang berasal dari lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa komposter yang diterapkan mampu menjadi sarana pengolahan sampah organik secara sederhana dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Siswa mulai terlibat dalam pengumpulan bahan organik, seperti sisa makanan dan daun kering, kemudian memasukkannya ke dalam komposter sesuai dengan arahan pendamping. Selain itu, guru berperan dalam mengawasi keberlanjutan program dengan mengintegrasikan kegiatan pengelolaan sampah dalam aktivitas sekolah.

Kompos yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah. Kegiatan penghijauan dilakukan melalui penanaman tanaman hias, tanaman produktif, dan tanaman peneduh di area sekolah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan perawatan tanaman menunjukkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, terdapat beberapa perubahan yang terlihat, yaitu:

1. meningkatnya pemahaman siswa dan guru mengenai pengelolaan sampah organik;
2. meningkatnya keterlibatan warga sekolah dalam pemilahan dan pengolahan sampah;
3. tersedianya fasilitas sederhana berupa komposter sebagai media pengolahan sampah organik;
4. meningkatnya kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan dan penghijauan lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan berhasil menciptakan praktik baru dalam pengelolaan sampah organik di lingkungan sekolah serta mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan melalui aktivitas nyata.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan melalui program komposter dan penghijauan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan warga sekolah. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dari aspek fisik berupa tersedianya komposter dan area penghijauan, tetapi juga dari perubahan perilaku warga sekolah dalam memperlakukan sampah organik.

Permasalahan pengelolaan sampah organik yang ditemukan di SD Negeri 2 Durajaya menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan kebiasaan menjadi aspek penting dalam pengelolaan sampah. Rendahnya praktik pemilahan sampah menyebabkan sampah organik belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan Rahmadani dan Rahmawati (2021) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Peningkatan pemahaman warga sekolah melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman lebih efektif dalam membangun kepedulian lingkungan. Melalui praktik pembuatan komposter, siswa tidak hanya memperoleh

pengetahuan konseptual mengenai sampah organik, tetapi juga memahami proses perubahan sampah menjadi produk yang bermanfaat. Temuan ini sejalan dengan Indah et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengolahan limbah organik sekolah melalui kegiatan pengomposan dapat meningkatkan pemahaman warga sekolah sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan sampah.

Implementasi komposter sederhana dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa teknologi tepat guna dapat menjadi alternatif solusi pengelolaan sampah organik di tingkat sekolah. Komposter berbasis tong aerob relatif mudah diterapkan karena menggunakan bahan yang sederhana dan dapat dioperasikan oleh warga sekolah secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrayani et al. (2019) bahwa pengolahan limbah organik melalui proses biologis dapat menghasilkan produk bernilai guna yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Integrasi program komposter dengan kegiatan penghijauan memberikan nilai tambah dalam aspek edukasi lingkungan. Kompos yang dihasilkan tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang, tetapi juga dimanfaatkan kembali untuk mendukung pertumbuhan tanaman di lingkungan sekolah. Model kegiatan seperti ini menunjukkan penerapan prinsip ekonomi sirkular (*circular economy*), yaitu mengubah limbah menjadi sumber daya yang memiliki manfaat baru. Menurut Lestari et al. (2019), pembelajaran lingkungan berbasis praktik mampu memperkuat karakter peduli lingkungan peserta didik karena memberikan pengalaman nyata dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan warga sekolah secara aktif. Keterlibatan guru dan siswa sejak tahap identifikasi masalah hingga pelaksanaan kegiatan meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Menurut Cornish et al. (2023), pendekatan PAR efektif dalam kegiatan pemberdayaan karena mendorong kolaborasi antara pelaksana kegiatan dan masyarakat sasaran untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pengelolaan sampah organik melalui program komposter dan penghijauan tidak hanya menjadi solusi teknis terhadap permasalahan sampah, tetapi juga menjadi strategi edukasi lingkungan yang mampu membangun budaya peduli lingkungan di sekolah. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pengelolaan lingkungan berbasis sekolah yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan sampah organik melalui program komposter dan penghijauan di SD Negeri 2 Durajaya berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi warga sekolah dalam mengelola sampah secara lebih berkelanjutan. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), guru, siswa, dan masyarakat sekitar terlibat secara aktif dalam proses edukasi lingkungan, praktik pengolahan sampah organik, serta pemanfaatan kompos untuk kegiatan penghijauan sekolah.

Program ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan sampah organik, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan melalui perubahan perilaku warga sekolah, seperti kebiasaan memilah sampah, memanfaatkan limbah organik, dan merawat lingkungan sekolah. Implementasi komposter sederhana menjadi media edukasi yang efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami konsep pengelolaan lingkungan berbasis praktik.

Keberlanjutan program perlu terus didukung melalui keterlibatan aktif pihak sekolah dalam pemeliharaan komposter, pengelolaan sampah organik secara rutin, serta integrasi edukasi lingkungan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, program pendampingan

ini berpotensi menjadi model pengelolaan sampah organik berbasis sekolah yang dapat diterapkan pada lingkungan pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, A., Lestari, P., & Nugroho, A. (2025). Pemberdayaan sekolah melalui pengelolaan sampah organik berbasis lingkungan sebagai upaya meningkatkan kepedulian warga sekolah. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45–54.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. J. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3, Article 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-9>
- Indah, N., Susanti, R., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pemanfaatan limbah organik sekolah melalui teknologi komposting sebagai upaya peningkatan kepedulian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 120–128.
- Indrayani, Y., Sari, D. P., & Hidayat, R. (2019). Pengolahan limbah organik menjadi kompos sebagai alternatif pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 20(2), 215–222.
- Lestari, A., & Handayani, T. (2021). Pendampingan berkelanjutan sebagai strategi penguatan kompetensi dan kepedulian lingkungan warga sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 6(2), 112–120.
- Mpuangnan, K. N., Sato, T., & Kusi-Sarpong, S. (2023). Environmental education through organic waste management and composting practices in schools. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(2), 150–158.
- Rahmadani, R., & Rahmawati, D. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 205–214.
- Rokilah, R., Setiawan, H., & Sari, N. (2024). Edukasi pengelolaan sampah organik melalui pelatihan komposter untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 55–64.
- Sukmawati, S., Rahman, A., & Kurniawan, D. (2023). Evaluasi program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dalam meningkatkan keberlanjutan kegiatan pengabdian. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1125–1134.